

Pelatihan Public Speaking bagi Pengurus Yayasan dan Staf Kampung Inggris Sorong

Public Speaking Training for Foundation Administrators and Staff of Kampung Inggris Sorong

Agus Setiawan¹, Rizqi Claudia Wardani², Geminastiti Sakkir³, Abdullah⁴, Syarifuddin Dollah⁵

¹Mahasiswa Doktoral Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²³⁴⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi email: setiawan.agus513@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking khususnya kemampuan dasar berbicara dalam bahasa Inggris bagi pengurus Yayasan dan Staff Kampung Inggris Sorong. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 11 November 2025 di Kampung Osok Kabupaten Sorong. Tahapan metode program pengabdian masyarakat ini adalah presentase, simulasi, dan diskusi. Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah selama pelatihan, peserta selalu antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pelatih. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan simulasi serta lebih percaya diri dalam mengeluarkan kata-kata berbahasa Inggris. Kemampuan public speaking peserta juga meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peserta khususnya dalam pengembangan Kampung Inggris Sorong kedepannya.

Kata kunci: Public Speaking, Kampung Inggris, Sorong.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve public speaking skills, particularly basic English skills, for the administrators and staff of the Sorong English Village Foundation. The program was held from November 11, 2025, in Osok Village, Sorong Regency. The program's methods included presentations, simulations, and discussions. From the first day, the training received an excellent response from all participants. The results of this community service program were that participants were always enthusiastic about listening to the trainers' explanations. They were also very active in the discussion and simulation sessions and gained more confidence in speaking in English. Participants' public speaking skills also improved, along with their increased confidence in public speaking. It is hoped that this activity will have a positive impact on the participants, especially in the future development of Sorong English Village.

Keywords: Public Speaking, English Village, Sorong.

PENDAHULUAN

Public speaking atau kemampuan berbicara di depan umum adalah suatu hal yang mutlak dimiliki oleh seorang individu dalam bersosialisasi atau bermasyarakat. Kemampuan berbicara yang di maksud dalam hal ini adalah bukan saja kemampuan berbicara dengan lawan bicara secara umum namun kemampuan berbicara di khalayak umum, atau dengan kata lain tampil di depan umum. Dikarenakan setiap individu memiliki sifat bawaan masing-masing sehingga terkadang kemampuan ini merupakan hal yang sangat susah dimiliki oleh seseorang. Seperti halnya individu yang memiliki karakter introvert yang cenderung pendiam dan tidak suka bersosialisasi dengan orang banyak, biasa memiliki masalah dengan kemampuan berbicara ini. Dikarenakan mereka cenderung lebih senang menyendiri dan berinteraksi hanya dengan orang-orang tertentu saja. Selain itu, tingkat kepercayaan diri seseorang juga mempengaruhi public speaking seseorang. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung tidak terlalu memiliki masalah dengan jika berbicara di depan umum. Namun sebaliknya, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendang akan merasa malu jika berbicara di depan umum atau khalayak ramai.

Pada dasarnya, keterampilan public speaking merupakan hal yang sangat di perlukan di era global seperti sekarang. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu memaksa kita untuk meningkatkan kapasitas diri kita. Salah satunya dengan kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking. Ditambah lagi dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) membuat persaingan antar individu semakin ketat khususnya di dunia kerja dan bisnis. Masyarakat dituntut untuk bisa menggunakan Bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris dalam berkomunikasi di dunia kerja dan bisnis. Oleh karena itu, kemampuan public speaking khususnya berkomunikasi dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang krusial dan perlu dimiliki oleh seorang individu di era sekarang.

Berawal dari alasan tersebut, pemerintah Kabupaten Sorong khususnya Bupati Sorong berinisiatif untuk membangun sebuah kampung Inggris pertama yang ada di Kabupaten Sorong, terletak di sebuah kampung bernama Kampung Osok. Kampung Inggris tersebut di rencanangkan akan di Kelola oleh warga kampung tersebut, dimana penduduk yang ada di kampung tersebut berasal dari satu keluarga, yaitu keluarga Osok. Kampung Inggris ini direncanakan akan di kemas dengan suasana penggunaan Bahasa Inggris full baik dari peserta atau siswa yang ikut dalam program tersebut maupun warga serta pengelola Kampung Inggris tersebut. Kampung Inggris ini dibina langsung oleh Bupati Kabupaten Sorong sehingga dalam hal ini, pengurus Yayasan kampung Osok hanya sebagai penyelenggara.

Tuntutan ini merupakan sebuah masalah bagi pengurus Yayasan berserta Staff dari Kampung Inggris tersebut. Dikarenakan hampir semua pengurus kampung Inggris tersebut tidak memiliki kemampuan dasar dalam berbahasa Inggris. Kemampuan dasar yang di maksudkan disini adalah perkenalan diri dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis bermaksud memberikan pelatihan public speaking yang mengarah kepada peningkatan kemampuan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris sebagai dasar untuk berkomunikasi dan menjalankan program Kampung Inggris tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang di hadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan public speaking dari pengurus Yayasan beserta staff kampung inggris dalam hal ini kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.
- b. Kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, pengusul bermaksud melakukan kegiatan Pelatihan Public Speaking Bagi Pengurus Yayasan dan Staff Kampung Inggris Sorong. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran orang dewasa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi dan minat mereka dalam belajar Bahasa Inggris lebih meningkat. Dengan konsep Practice on the Spot diharapkan dapat menjadi solusi yang praktis dan terukur untuk para peserta pelatihan yang notabene tidak memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris dasar. Selain itu, metode Games yang sesuai dengan orang dewasa juga diselip dalam pelatihan ini sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pengurus Yayasan beserta staff Kampung Inggris Sorong. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Meeting Kampung Inggris Sorong yang beralamat di Kampung Osok, Kabupaten Sorong dengan jumlah peserta kurang lebih 15 orang. Adapun yang menjadi instruktur atau pembicara dalam pelatihan ini adalah pengusul sendiri yang merupakan Dosen Pendidikan Bahasa Inggris di UNIMUDA Sorong.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang presentase, diskusi baik secara berpasangan maupun secara berkelompok, simulasi (praktek langsung) tentang public speaking yang lebih khusus terkait materi dasar kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Secara ringkas metode yang diterapkan adalah:

- a. Presentase

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasa oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode presentase yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: alphabet pronunciation, self-introduction, greetings, marketing, job-interview, dan speech.

- b. Diskusi

Metode ini merupakan bagian dari kegiatan simulasi, dimana peserta bertanya secara langsung kepada peserta pelatihan yang lain terkait pendapat atau opini mereka terhadap sebuah isu. Diskusi ini dilakukan secara berpasangan dan berkelompok. Metode ini di pilih oleh pengusul untuk meningkatkan kepercayaan diri para peserta dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka dalam Bahasa Inggris

c. Simulasi/Praktek

Metode ini merupakan metode yang paling tepat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Inggris terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara para peserta. Dalam hal ini, para peserta langsung mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh pelatih sehingga hasil pelatihan ini terukur dan dapat dievaluasi secara langsung oleh pelatih.

Adapun langkah-langkah kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum masuk ke pemberian materi, para peserta diberikan pretest secara langsung oleh pelatih. Peserta dites untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris di depan teman dan pelatih satu persatu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikan materi pelatihan.
- b. Pemberian materi pelatihan public speaking kepada peserta yang meliputi alphabet pronunciation, self-introduction, greetings, marketing, job-interview, dan speech.
- c. Simulasi dan diskusi dari peserta pelatihan terkait materi yang telah diajarkan
- d. Memberikan feedback terhadap simulasi peserta pelatihan di setiap sesi
- e. Evaluasi hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pada bagian ini dipaparkan hasil kegiatan pelatihan Public Speaking bagi pengurus Yayasan dan Staff Kampung Inggris Kabupaten Sorong. Kegiatan ini telah dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dalam kurun waktu satu minggu dengan jumlah peserta kurang lebih 15 orang. Dalam berjalannya sesi pelatihan ini, jumlah peserta yang ikut terkadang berkurang dikarenakan memiliki kepentingan pribadi seperti menghadiri acara dan urusan lainnya.

Pada pertemuan pertama sebelum masuk pada pemberian materi, para peserta diberikan pretest secara langsung oleh pelatih. Peserta dites untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris di depan teman dan pelatih satu persatu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikan materi pelatihan. Setelah pretest tersebut yang berlangsung kurang lebih satu jam, pelatih memberikan materi terkait alphabet dan spelling. Di sesi ini, pelatih memberikan materi secara langsung dan mempraktekkan ejaan dari alphabet tersebut bersama dengan peserta. Setelah itu, peserta diminta untuk mengeja namanya menggunakan alphabet bahasa Inggris satu persatu. Kegiatan ini merupakan simulasi atau praktek secara langsung dari peserta. Di sesi selanjutnya, sebelum memulai memberikan materi, pelatih memberikan games kepada peserta untuk mencairkan suasana pelatihan dan meningkatkan minat peserta dalam melanjutkan pembelajaran. Setelah itu, dilanjut dengan sesi pemberian materi terkait Self-Introduction oleh pelatih. Kemudian diikuti oleh simulasi langsung oleh peserta secara berpasangan dengan bertanya kepada temannya terkait data diri pasangannya. Hasil dari interview tersebut dilaporkan oleh masing-masing peserta di depan kelas.

Pada pertemuan kedua, sesi ini juga dibagi menjadi dua sesi dimana setiap sesi berdurasi 2 jam. Untuk sesi pertama materi yang di berikan adalah greetings. Kemudian dikuti dengan praktek dari para peserta dengan konsep dalam bentuk dialog. Untuk sesi kedua, kegiatannya sama dengan pertemuan pertama yaitu memberikan games terlebih dahulu kepada para peserta agar mereka tidak bosan mengikuti pelatihan. Setelah itu di lanjut dengan pemberian materi terkait marketing oleh pelatih dan diikuti oleh praktek atau simulasi dari peserta. Dalam simulasi ini, sebagian peserta berperan sebagai marketing dari Kampung Inggris untuk menawarkan produk dan keunggulan dari kampung inggris tersebut dan sebagiannya lagi berperan sebagai calon siswa dari kampung inggris tersebut.



Gambar 1. Pelatihan Public Speaking bagi pengurus Yayasan dan Staff Kampung Inggris Kabupaten Sorong



Gambar 2. Pelatihan Public Speaking bagi pengurus Yayasan dan Staff Kampung Inggris Kabupaten Sorong

Kemudian dipertemuan ini menerapkan konsep yang sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu dibagi menjadi dua sesi. Untuk sesi pertama di awali dengan pemberian materi terkait dengan job-interview. Materi ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan pengurus Yayasan. Dalam hal ini, kemampuan ini diharapkan bisa digunakan oleh pengurus dalam proses perekrutan guru dan staff untuk Kampung Inggris kedepannya. Setelah pemberian materi, para peserta melakukan simulasi secara berpasangan. Dimana satu orang berperan sebagai peng-interview dan yang lainnya berperan sebagai pelamar kerja (orang yang diinterview). Di sesi terakhir, pelatih memberikan materi tentang speech (pidato). Dalam hal ini, pidato yang dilatihkan dan diajarkan tentang pidato sambutan pembukaan kampung Inggris Sorong. Diharapkan pada kegiatan peluncuran Kampung Inggris Sorong para pengurus Yayasan sudah bisa memberikan pidato sambutan berbahasa Inggris.

Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pelatih. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan simulasi serta lebih percaya diri dalam mengeluarkan kata-kata berbahasa Inggris.

Adapun hasil test kemampuan awal peserta dan hasil evaluasi akhir peserta dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

Hasil Test Kemampuan Awal Peserta

Pada pertemuan pertama sebelum masuk dalam pendalaman materi, peserta dites untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris di depan teman dan pelatih satu persatu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikan materi pelatihan. Hasil dari test awal ini adalah sebagian besar dari peserta belum bisa memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Ada beberapa peserta yang hanya menggunakan Bahasa Inggris pada saat menyebutkan nama contohnya: My name is Matius. Setelah itu mereka sambung dengan perkenalan dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, para peserta jika memiliki rasa kurang percaya diri berbicara di depan umum. Hal ini ditandai dengan ketegangan mereka saat berbicara. Beberapa diantara mereka, ada yang keringat dingin dan suaranya terdengar pelan dan terkesan malu-malu saat memperkenalkan diri. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum sangatlah sulit. Selain itu, ketika ada dari teman mereka yang membuat kesalahan, peserta yang lain menertawakan sehingga terkesan mengejek dan berdampak pada kepercayaan diri para peserta untuk berbicara.

Hasil Kemampuan Akhir

Setelah peserta diberikan pelatihan, kemampuan public speaking peserta mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan kepercayaan diri peserta dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris sudah tidak ragu dan malu-malu lagi. Peserta yang lain juga sudah tidak menertawakan peserta yang lain saat melakukan kesalahan dalam simulasinya. Dari segi kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Inggris, dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga terlihat peningkatannya. Dari yang semula tidak bisa memperkenalkan diri dan mengeja Namanya dalam Bahasa Inggris sudah bisa. Hingga kemampuan mereka dalam membaca kata-kata berbahasa

inggris juga mengalami peningkatan, ditandai dengan pengucapan yang baik saat mereka memberikan Pidato Sambutan dalam rangka acara peluncuran Kampung Inggris Sorong.

KESIMPULAN

Selama pelatihan, peserta selalu antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pelatih. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan simulasi serta lebih percaya diri dalam mengeluarkan kata-kata berbahasa Inggris. Kemampuan public speaking peserta juga meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peserta khususnya dalam pengembangan Kampung Inggris Sorong kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Egan, E. (2010). How does body language affect public speaking?. US: My Public Speaking Skill.
- Fitrah, A. I., Korompot, C. A., Sakkir, G., & Fauzan, M. M. (2024). Assessing Self-Confidence Levels in EFL Students' Speaking Performance. *Celebes Journal of Language Studies*, 215-224.
- Hadir, A. M., Dollah, S., Basri, M., & Sakkir, G. (2025). The Implementation of the Collaborative Learning Approach in Teaching Speaking: A Case Study of an Indonesian EFL Classroom. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 12(1).
- Mahmud, M., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK DI DAERAH PESISIR PANTAI: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAAN TENTANG LINGKUNGAN LAUT. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(01), 213-221.
- Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2023). Pelatihan Pengucapan Bunyi Venom Bahasa Inggris. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35-43.
- Sakkir, G., Dollah, S., Mansur, M., Ariyani, A., & Amin, F. H. (2024). PEMBEKALAN MATERI ETIKA BERKOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING BAGI MAHASISWA BARU JURUSAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1523-1530.
- Sjoraida, F. D. (2008). Public Speaking. Unpad
- Yani, P. R. (2017). Cara Praktis Belajar Pidato, Mc Dan Penyiari Radio. Komunika.
- Yanti. (2017). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA. Skripsi
- Zur, S., Nurwanti, N., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Standar Marine Communication Phrases (Smcp) Bagi Siswa Smk Pelayaran Taruna Nusantara Jaya Gowa. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 222-229.